

Global Currencies: Pasar Tenaga Kerja AS Melemah

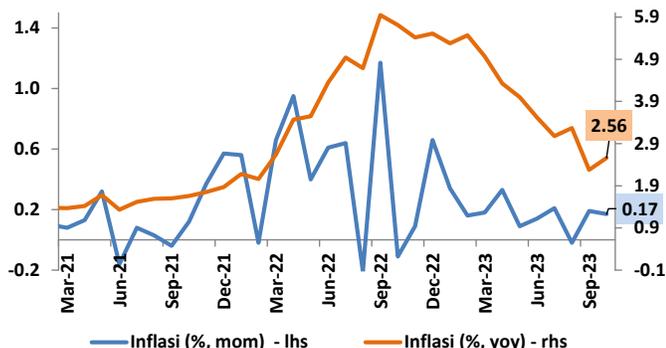
Nilai tukar EUR ditutup menguat sebesar 1,57% (wow) terhadap USD ke posisi 1,0731 pada akhir perdagangan minggu lalu (11/03). Selama sepekan terakhir EUR/USD berfluktuasi di rentang 1,0517 - 1,0747. Mayoritas mata uang global mengalami penguatan terhadap USD pada pekan lalu dipengaruhi oleh hasil keputusan The Fed dalam *FOMC meeting* Nov-23 yang sesuai ekspektasi pasar. The Fed tetap mempertahankan suku bunga acuannya di kisaran 5,25% - 5,50%, mencerminkan fokus ganda The Fed untuk mengembalikannya ke target 2% sambil menghindari pengetatan moneter yang berlebihan. Pada akhir pekan lalu, perkembangan data tenaga kerja AS yang melemah diikuti oleh penurunan US Dollar Index (DXY). DXY bergerak turun ke kisaran 105 - 106 sebagai indikasi penguatan USD tidak berlanjut semakin tajam terhadap mata uang utama global. Tingkat pengangguran AS meningkat menjadi 3,9% pada Okt-23 sebagai level tertingginya sejak Jan-22, di atas ekspektasi pasar yang sebesar 3,8%. Data *nonfarm payrolls* AS juga hanya bertambah sebanyak 150K pada Okt-23, lebih rendah dari 297K pada Sep-23. Pada minggu ini terdapat pidato beberapa *Fed Members* dan rilis data-data global untuk dicermati pelaku pasar seperti data perdagangan AS dan penjualan ritel Uni Eropa yang diprediksi masih berkontraksi. Secara teknikal, EUR/USD diprediksi bergerak ke kisaran 1,0563 - 1,0813 minggu ini.

Rupiah Weekly Outlook: Peluang Apresiasi Terbuka



Pada akhir perdagangan Jumat (11/03), nilai tukar rupiah terhadap USD ditutup menguat sebesar 1,33% (wow) ke posisi 15.728 (depresiasi 1,03% ytd). Sepanjang minggu lalu pergerakan rupiah berfluktuasi antara 15.724 - 15.928 per USD. Pergerakan rupiah tersebut dipengaruhi oleh kebijakan The Fed yang mempertahankan Fed Funds Rate sebesar 5,5% dan perkembangan pasar tenaga kerja AS yang melemah. Pada minggu ini, USD/IDR diperkirakan bergerak ke kisaran 15.455 - 15.815.

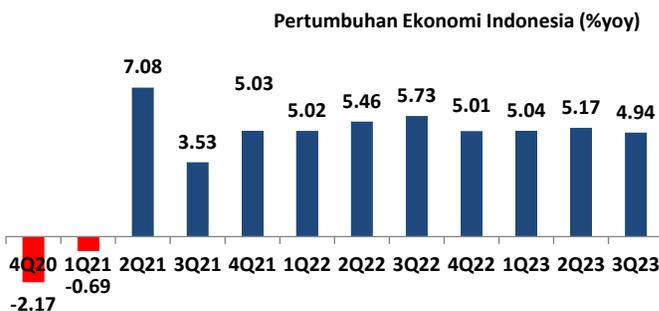
Inflasi Okt-23 Tercatat Sebesar 0,17% (mom)



Sumber: BPS

BPS melaporkan IHK (Indeks Harga Konsumen) mengalami inflasi sebesar 0,17% (mom) pada Okt-23. Realisasi ini lebih rendah dibandingkan dengan ekspektasi pasar dengan inflasi sebesar 0,24% (mom) dan dibandingkan bulan Sep-23 yang mencatat inflasi sebesar 0,19% (mom). Rendahnya inflasi Okt-23 dipengaruhi deflasi pada dua kelompok pengeluaran, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki yang menurun sebesar -0,04% (mom) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan yang menurun sebesar -0,02% (mom). Sementara itu, sembilan kelompok lainnya mengalami inflasi dengan kisaran 0,07% - 0,55% pada Okt-23. Secara tahunan, inflasi tercatat sebesar 2,56% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan ekspektasi pasar yang sebesar 2,60% (yoy), namun di atas inflasi Sep-23 yang sebesar 2,28% (yoy). Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan inflasi tahun 2023 dapat tumbuh lebih rendah dari tahun 2022 karena harga komoditas yang kembali normal setelah mencapai puncaknya tahun lalu. Proyeksi inflasi juga lebih rendah pada tahun 2023 didukung oleh keberhasilan Pemerintah dalam menjaga ketersediaan dan mengendalikan harga bahan makanan serta tren penurunan harga komoditas ke depan. Kami memprediksi inflasi pada akhir tahun 2023 akan berada di level 3%, di bawah inflasi tahun 2022 yang sebesar 5,51%.

Ekonomi Indonesia Tumbuh 4,94% (yoy) pada 3Q23



Sumber: BPS

BPS melaporkan pertumbuhan ekonomi domestik yang tetap kuat di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih tinggi. Pertumbuhan ekonomi domestik dilaporkan tumbuh sebesar 4,94% (yoy) pada 3Q23, lebih rendah dibandingkan dengan ekspektasi pasar yang sebesar 5,01% (yoy). Secara kuartalan, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 1,60% (qoq). Berdasarkan komponen pengeluaran, perekonomian domestik ditopang oleh kinerja pengeluaran konsumsi LNPRT dan investasi yang masing-masing tumbuh sebesar 6,21% (yoy) dan 5,77% (yoy), diikuti oleh pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 5,06% (yoy). Sementara, kontraksi ekspor barang dan jasa sebesar -4,26% (yoy) terjadi seiring dengan lemahnya permintaan global. Dari sisi sektoral, kembali bergeraknya aktivitas industri dan mobilitas masyarakat telah mendorong sektor transportasi dan perdagangan mengalami pertumbuhan pesat sebesar 14,74% (yoy) dan penyediaan akomodasi dan perdagangan yang tumbuh sebesar 10,90% (yoy) pada 3Q23. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memprediksi perekonomian Indonesia akan tetap kuat didukung oleh permintaan domestik dan investasi sehingga akan mencapai 5,04% untuk sepanjang tahun 2023.

Analisa Teknikal

Currency	Status	Last Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	15728	15374	15455	15815	16028	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.0731	1.0435	1.0563	1.0813	1.0895	<i>Upper band price channel</i> ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
GBP/USD	Buy	1.2380	1.1987	1.2183	1.2483	1.2587	Indikator TICK memasuki teritori negatif dan TRIN meningkat ke atas level 1
USD/CHF	Sell	0.8988	0.8876	0.8932	0.9078	0.9168	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/JPY	Sell	149.39	147.06	148.23	151.14	152.88	<i>Upper band price channel</i> ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/SGD	Sell	1.3543	1.3408	1.3475	1.3666	1.3790	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
AUD/USD	Buy	0.6513	0.6246	0.6379	0.6582	0.6652	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/CNH	Sell	7.2888	7.2485	7.2686	7.3265	7.3643	Penetrasi harga di bawah <i>lower bollinger bands</i> dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1

Sumber: Bloomberg (diolah per 03 November 2023)

note:

Proyeksi USD/IDR 3 bulan: 15.310 - 15.870; 6 bulan: 15.225 - 15.925

Reny Eka Putri
Senior Quantitative Analyst
reny.putri@bankmandiri.co.id
+62 21 524 5516

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Ph. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.